

Menuai Rahmat Dalam Nafas Kehidupan

• Oleh: Dr. Dhiauddin Tanjung, SHI. MA

MIMBAR ISLAM ANALISA

JUM'AT, 9 NOVEMBER 2018

Sebagai orang yang beriman, upaya yang harus kita lakukan adalah senantiasa memohon Rahmat (kasih-sayang) Tuhan/Allah, agar apa yang kita perbuat, kita lakukan, kita kerjakan di bulan ini, tahun ini tetap dalam naungan rahmat dan ridho-Nya, sebab segala sesuatu tanpa rahmat dan ridho-Nya akan menjadi musnahlah kebaikan dan kemaslahatan di dalamnya.

Rahmat adalah satu istilah di dalam Alquran yang memiliki arti yang sangat istimewa dan terulang-ulang penyebutannya di dalam Alquran, di antara arti dan maksud kalimat Rahmat itu adalah kasih sayang, tentunya adalah kasih sayang Allah Swt. Yang diperuntukkan kepada makhluknya.

Kepada siapa sajakah Rahmat Allah itu diperuntukkan? Petunjuk Alquran bisa kita jadikan pedoman untuk mengetahui dan memahami siapa sajakah kategori penerima Rahmat Allah itu.

Kata Rahmat ditemukan dalam beberapa ayat Alquran: (1) QS. At-Taubah: 61. Artinya: ... dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu... (2) QS. Yunus: 57. Artinya: ... dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (3) QS. Al-Isra': 82. Artinya: Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (4) QS. Hud: 58. Artinya: ... dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami ... (5) QS. Al-A'raf: 52. Artinya: ... menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dari beberapa ayat yang disebutkan tersebut, maka bisa dipahami bahwa Rahmat itu hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman.

Alhamdulillah, peluang rahmat itu ada sama kita karena kita adalah bagian orang-orang yang beriman.

gratis, Alquran menyebutnya dengan ar-Rahman. Kedua Rahmat Allah yang diperoleh dengan usaha atau upaya yang maksimal. Alquran menyebutnya dengan ar-Rahim, ar-Rahman dan ar-Rahim tersebut salah satunya termaktub dalam kalimat Bismillahirra? manirra'im: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk senantiasa memperoleh Rahmat Allah yang berbentuk ar-Rahim, adalah: (1) Niat yang Ikhlas; Dalam salat kita selalu mengawali dengan *innas salati wanusuki wamah yaya wamamati lillahi rabbil' alamin*; Sesungguhnya? Salatku, ibadahku, hidupku dan matiku, benar-benar karena Allah Taala juga Rasulullah Saw. Bersabda: *innamal a'malu binniyyati...* Sesungguhnya ya segala sesuatu pekerjaan itu harus disertai dengan niat... Adapun sesederhana niat itu adalah dengan membacakan *bismillahirrahmanirrahim*, (termaktub di dalamnya kata Rahmandan Rahim) sebab dengan membaca *basmalah*, kita dengan sendirinya berharap Ramat Allah turun bagi kita yang sedang melaksanakan sesuatu. Rasulullah Saw. bersabda: *kullu amrin zibalin layubdau fih bismillahir rahmanirrahim fahua abtar*; Setiap perbuatan yang tidak dimulai dengan *bismillahir rahmanirrahim* maka terputuslah Rahmat Allah di dalamnya.

Adapun makna ikhlas itu adalah sesuatu yang abstrak, sulit untuk dikemukakan, hanya pelaku dan Allah Swt. sajalah yang mengetahuinya. Salah satu diantara yang bisa menjadi anbuahpemi kirankita adalah hwaikhlasitu dijadikan salah satu nama surah di dalam Alquran. Perhatikanlah, kalau surah *Al-Fill* ada kata *fil* dalam salah satu ayatnya, kalau surah *An-Nas* ada kata *An-Nas* dalam salah satu ayatnya, kalau surah *Al-Falaq* ada kata *Al-Falaq* dalam salah satu ayatnya. Namun mengapa dalam surah Al-Ikhlas tidak ditemukan kata *Ikhlas* di dalamnya.

yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Menurut Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddiqie menyimpulkan secara sederhana apa yang dimaksud dengan ikhlas, "dilihat manusia atau tidak, diawasi manusia atau tidak, diperhatikan manusia atau tidak kamu tetap baik, kamutetap tekun, itulah sederhananya ikhlas". Dalam kajian Islam ini yang dinamakan dengan Ihsan, *Ahsana Yuhsinu, Ihsanan*, senantiasa berbuah baik, bukankah makna Ihsan itu adalah: *anta budallahu kaannaka tarahu faillam takun tarahu fainnahu yaraka*: Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat Allah sudah pasti Allah melihatmu.

Upaya berikutnya adalah (2) Senantiasa berinteraksi dengan Alquran; Mari kita jadikan Alquran sebagai pedoman dalam hidup kita, kitajadikan Alquran sebagai sumber dari segala sumber dalam melakukan apa saja di dunia ini, agar kelak rahmat Allah menyertai kita. Terutama dalam kehidupan ini, perbanyaklah membaca Alquran, mengkaji, menelaah Alquran dan bentuk bentuk kajian lainnya. Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Isra': 82. Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (3) Berupaya memelihara silaturahmi yang harmonis. Silaturahmi adalah makna yang sangat istimewa dalam kajian hukum Islam tentang memelihara hubungan kasih sayang di antara sesama manusia. Silaturahmi berasal dari kata bahasa Arab, terdiri dari dua kata; *shilat* dan *rahim*. *Shilat* artinya hubungan horizontal atau hubungan sesama manusia kadangkala hal ini sering diistilahkan dengan

hablum minallah. Oleh karena itu, kalau ingin memperbaiki dan memelihara silaturahmi kita juga dituntut untuk memperbaiki dan memelihara hubungan kepada Allah melalui ibadah salat, begitu juga sebaliknya bila kita ingin memperbaiki hubungan baik kepada Allah kita juga dituntut untuk melakukan yang sama kepada manusia. *Rahim* memiliki beberapa arti, seperti; *Rahim*, artinya kasih sayang, *Rahim*, artinya adalah alam rahim seorang ibu yang ada janinnya, adakah seorang ibu yang tidak sayang atau kasih kepada anak yang masih dalam janin atau rahimnya. Tentu tidak, olehkarena naituma kna Silaturahmi itu adalah hubungan kasih sayang yang harus senantiasa diperbaiki dan dipelihara sehingga terciptalah kasih sayang sebagaimana kasih dan sayangnya seorang ibu pada anaknya. Dengan berkasih sayang antara sesama manusia akan membuka peluang Rahmat dari Allah Swt. Bukankah makna Rahmat itu juga adalah kasih dan sayang.

(4) Mendakwahkan Islam. Tugas utama Rasulullah Saw. Itu adalah berdakwah, mengajak orang lain untuk senantiasa berbuat baik, amar makruf nahi munkar, dalam sejarah risalah kenabian tersebut apa yang tidak dialami oleh Rasul, kondisi apa yang tidak dirasakan oleh Nabi, bahkan pernah Nabi akan dibunuh, tetapi kenapa Nabi senantiasa dalam keadaan aman, tiada kata lain lagi karena Nabi senantiasa dalam naungan Ramat atau kasih sayang Tuhan. Allah Swt. Berfirman: Artinya: Dan tiadalah kami mengutuskamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya': 107).

(5) Senantiasa menundukkan kepala, menadahkan tangan, berdoa memohon Rahmat Allah Swt. Berdoa sangat efektif untuk meraih kasih sayang Allah, sebab Allah pun segera membalas orang-orang yang memohon kepadanya. Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Kubertanya kepadamu tentang

da-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhinya (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah: 186). Nabi mengajarkan kepada kita untuk meminta rahmat dalam berbagai kesempatan, misalnya ketika kita memasuki masjid; *allahummaftahli abwaba rahmatika*, artinya: Ya Allah, bukankah kepadaku pintu-pintu rahmat-Mu. Kita pun senantiasa meminta rahmat kepada Allah agar orangtua kita senantiasa diberi rahmat karena keduanya telah menyayangi kita di waktu kecil. Artinya: Ya Allah ya Tuhan-ku, ampunilah dosaku, dosa kedua orangtuaku, kasih sayangnya kedua sebagai mana kedua-duanya menyayangi ku di waktu kecil. Doa yang lain, artinya: Dan Katakanlah: "Ya Tuhan kuberilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." Sangat banyak dimensi Islam, substansinya adalah bagian dari rahmat.

Kesimpulan: Rahmat, adalah sesuatu yang harus kita raih dalam hidup ini baik dengan cara semata-mata meng harap Kurnia Allah atau dengan cara berupaya secara baik dan maksimal (rahman maupun rahim). Karena dengan kita senantiasa memperoleh rahmat dari Allah maka kehidupan kita, rumah tangga kita, kehidupan sosial kita insya Allah senantiasa dalam keadaan bahagia atau bergembira. Sebab ciri khas orang yang memperoleh rahmat Allah itu adalah senantiasa dalam keadaan bergembira. Allah Swt berfirman Artinya: Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS. Yunus: 58). Dalam hadis qudsi Allah Swt. Berfirman: *inna rahmati taghlibu ghadhabi*, kalimat lain; *inna rahmatu sahaqat ghadhabi*; Artinya: Sesungguhnya Rahmat-Ku itulah